

PENINGKATAN PEMAHAMAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM PENGISIAN IASP MELALUI SOSIALISASI BAN S/M JAWA TIMUR

Ahmad Fauzi¹, Widhi Candra², Rista Dwi Jayanti³

UIN Sunan Ampel Surabaya¹²³

ahmad.fauzi@uinsby.ac.id, widhicandra1@gmail.com, rdj.rista@gmail.com

Abstrak

Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP-2020) merubah pola evaluasi akreditasi yang awalnya berbasis administrasi menjadi berbasis kinerja. IASP 2020 berfokus pada pengukuran Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Komponen Manajemen Sekolah/Madrasah. Sosialisasi IASP diperlukan untuk dapat memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang materi atau substansi yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan akreditasi yang menggunakan IASP 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan sosialisasi IASP-2020 oleh BAN S/M Jawa Timur. Sosialisasi Instrumen akreditasi ini yang telah dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan tema yaitu “Reformasi Sistem Akreditasi, Tingkatkan Mutu Pendidikan”. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, studi literatur, dengan penggalan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diharapkan oleh BAN S/M setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi IASP-2020 yaitu semua pihak satuan Pendidikan dapat memahami bagaimana pengisian instrument akreditasi satuan Pendidikan.

Keyword: Pengisian IASP, Sosialisasi, BAN S/M

LATAR BELAKANG

Tiap Satuan Pendidikan memiliki tanggungjawab untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu pengembangan kapasitas, pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang layak dan berkaitan dengan pembentukan kehidupan nasional, dengan tujuan meningkatkan kapasitas. Pendidikan menciptakan karakteristik bangsa yang kuat serta menjadi adibintang pembangunan nasional yang berlandaskan nilai dan budaya Pancasila. Pencapaian Pendidikan yang bermutu membutuhkan standart bagi Satuan Pendidikan untuk diwujudkan sebagai lembaga pendidikan yang sah yaitu sebagai badan mandiri yang diakui oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang berkuasa menjalankan sertifikasi.¹

Mutu Pendidikan merupakan hal terpenting yang mejadi perhatian pemerintah. Kondisi ini ditunjukkan dari banyaknya Undang-Undang dan regulasi hukum yang mengatur terkait mutu pendidikan. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan membentuk Badan Penjaminan Mutu Pendidikan untuk terus memantau kemajuan dan mutu pendidikan di Indonesia, apakah sudah memenuhi standar yang diharapkan atau tidak. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) didirikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Untuk pelaksanaannya diperkuat dengan beberapa peraturan perundang-

¹ Dominic Montagu, “ACCREDITATION AND OTHER EXTERNAL ASSESSMENT SYSTEMS FOR HEALTHCARE Review of Experience and Lessons Learned Dominic Montagu,” *Health Systems Resource Centre* 44, no. 0 (2003).

undangan, antara lain Peraturan tentang hal tersebut, sebagaimana tercantum: Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Umum, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Daerah, Keputusan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Sekolah/madrasah dan Dewan Akreditasi Nasional Dewan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Liberal dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 11/P/2018, yang mengatur tentang pengangkatan BAN-S/M dan BAN PAUD dan PNF anggota.

Dalam memajukan kualitas Pendidikan pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan suatu proses akreditasi. Proses akreditasi sekolah/madrasah diselenggarakan oleh sebuah lembaga yang disebut dengan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 pada tahun 2018 pasal 1 terkait dengan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan BAN PAUD serta Pendidikan NonFormal, mengungkapkan Akreditasi merupakan aktivitas pemeringkatan kelayakan kredit pendidikan dasar, menengah, anak usia dini, dan pendidikan nonformal menurut tolok ukur yang sudah ditentukan dalam rangka menjamin mutu pendidikan. Kelayakan tersebut diantara yaitu unsur guru serta tenaga kependidikan, sarana prasarana sekolah, kurikulum/silabus yang berlaku, serta syarat lain yang tercantum di dokumen IASP. Pelaksanaan sertifikasi dilakukan suatu badan akreditasi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menilai satuan pendidikan secara komprehensif, objektif, dan transparansi sinkron dengan instrument atau indeks yang telah ditetapkan.²

Penilaian komprehensif yang dimaksud yaitu penilaian performa kualitas sekolah/madrasah dilaksanakan pada seluruh perspektif secara keseluruhan, untuk memastikan bahwa hasil yang didapat menjelaskan secara lengkap persyaratan penerimaan masing-masing sekolah/madrasah. Penilaian objektif yaitu penilaian pada berbagai aspek terkait indikator mutu sekolah/madrasah dipelajari berdasarkan metrik yang telah ditentukan sesuai kondisi nyata. Sedangkan penilaian transparan yaitu terkait tentang perangkat akreditasi, POS, bagan, sistem penilaian, dan hasil sertifikasi yang bisa dicapai oleh komunitas

Sebagai lembaga evaluasi independen yang diwujudkan berdasar Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah mengevaluasi rencana satuan pendidikan pada jalur pendidikan dasar dan menengah formal dan bertugas menilai kepantasan. Dengan menunjuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) guna menentukan Pendidikan menengah, memberikan pendekatan kebijakan mendasar yang memungkinkan sekolah/madrasah untuk melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan. Sistem akreditasi Sekolah/Madrasah yang diterapkan sampai tahun 2019 tidak mempertanggungjawabkan kualitas satuan pendidikan yang semestinya. Penggunaan hasil akreditasi masih belum memadai, karena penilaian kelayakan sekolah/madrasah harus didasarkan pada perspektif pencapaian standar nasional pendidikan (SNP) dan lebih bersifat administratif.³ Transisi dari pola akreditasi sekolah/madrasah berbasis kepatuhan ke pola berpedoman kinerja memerlukan sejumlah perubahan dalam kredensial dan metode akreditasi.

² Mendikbud RI, "Permendikbud RI No. 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal" (2018): 21.

³ M Hijrah, B Susetyo, and B Sartono, "Structural Equation Modeling of National Standard Education of Vocational High School Using Partial Least Square Path Modeling," ... *Journal of Scientific Research in ...* 4, no. 4 (2018): 1418–1422, <https://www.academia.edu/download/57034714/4577.pdf>.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) menentukan skema pembaruan Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah selaku bentuk evaluasi diri sesudah 20 tahun penerapan sistem akreditasi saat ini. Pelaksanaan akreditasi Sekolah/Madrasah belum optimal untuk berkontribusi secara efektif dalam proses penjaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan. Akreditasi Sekolah/Madrasah sebagai bentuk penjaminan mutu eksternal seharusnya dapat mendukung proses penjaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan sistem penjaminan kualitas intern yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan.

Pada tahun 2018 prosedur akreditasi mengalami perubahan. BAN S/M telah meluaskan perangkat akreditasi yang kontemporer dan sekarang ini dikenal dengan sebutan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) yang implementasinya dilakukan tahun 2020. Alasan dilakukannya perubahan instrumen akreditasi karena adanya dinamika dalam dunia Pendidikan yang banyak mengalami perubahan. Proses pengembangan IASP-2020 didahului dengan kegiatan pembentukan rancangan akademik dan dilanjutkan penyusunan draft IASP-2020. Draft IASP-2020 tahun 2018 sudah diuji coba dan direvisi di DKI Jakarta. Pada tahun 2019 IASP-2020 dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu IASP berlanjut di tahun 2020 dengan uji coba nasional besar-besaran di 34 Provinsi dan peluncuran aplikasi baru yaitu Monitoring Dashboards. Dashboard Monitoring adalah aplikasi yang mengevaluasi skor dan peluang penilaian kredit pendidikan, memungkinkan sekolah dengan poin akreditasi tetap untuk segera menerima sertifikat akreditasi. Selain hal di atas, akan dilaksanakan pemahaman tentang SISPENA, alat untuk menghitung nilai akreditasi hasil visitasi.

Alur proses akreditasi sekolah/madrasah dapat dilihat berdasarkan Pedoman Operasional Standart (POS) tentang pelaksanaan akreditasi yaitu dimulai dari sosialisasi instrumen akreditasi satuan Pendidikan (IASP). Setelah itu dilanjutkan asesmen kecukupan sasaran akreditasi, lalu dilanjutkan kelayakan visitasi. Setelah dinyatakan layak, kemudian sekolah akan divisitasi oleh tim asesor. Selanjutnya dilakukan validasi dan verifikasi hasil visitasi serta diikuti dengan penetapan akreditasi. Proses Akreditasi berakhir pada pengumuman hasil akreditasi dan penerbitan sertifikat serta penyampaian rekomendasi.⁴

IASP 2020 mempunyai kerangka dasar yang diturunkan menjadi instrumen akreditasi yang berpola administratif maupun kinerja. Penilaian bersandar administrasi dapat dilihat berdasarkan data-data pada Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Education Management Information System (EMIS). Sedangkan penilaian berbasis kinerja dapat dilakukan berdasarkan teknik triangulasi data yaitu telaah dokumen, observasi, wawancara, dan diskusi grup.⁵ Sekolah yang tidak lulus penilaian berbasis kinerja tidak dapat melakukan penilaian administrative. Sekolah yang akan divisitasi, keformalitasnya ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional berdasarkan Data Isian Akreditasi (DIA) yang diselesaikan di SISPENA. Kegiatan tersebut termasuk dalam asesmen kecukupan untuk membuktikan bahwa sekolah/madrasah telah melengkapi syarat administrasi minimum dan kelengkapan dokumen seperti yang dipersyaratkan oleh IASP 2020

Kinerja satuan pendidikan menitikberatkan pada empat komponen yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah, dengan asumsi bahwa mutu lulusan merupakan hasil dari proses pembelajaran, mutu guru, dengan anggapan bahwa kualitas lulusan merupakan hasil pembelajaran, kualitas guru yang sangat didukung oleh efektivitas dan manajemen sekolah/madrasah yang efektif. Perubahan perangkat akreditasi merupakan bagian penting

⁴ Abdul Malik et al., *POS Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah 2022*, 2022.

⁵ Sekolah Madrasah, *Pedoman_Akreditasi_Sm_2020_06_02*, 2020.

dari komitmen BAN S/M sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan yang mandiri untuk terlibat dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

IASP 2020 instrumen baru sebagai instrumen kebijakan publik harus dirancang dengan pertimbangan sebagai berikut:⁶

1. Perangkat akreditasi harus selalu mempunyai karakteristik perangkat penelitian tingkat sistem sekolah/madrasah untuk mengungkap indikator yang memberikan informasi yang jelas tentang kemampuan sekolah/madrasah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas
2. Luasnya informasi yang diekstraksi harus masuk akal
3. Instrumen akreditasi wajib bermakna dan khas sehingga dapat menyeleksi sekolah/madrasah mana yang melakukan pekerjaan bermakna bagi proses pembelajaran dan mana yang tidak
4. Instrumen dengan kewajaran optimal memuat indikator yang bisa mengungkapkan informasi yang memberikan manfaat terbesar bagi kualitas pembelajaran
5. Menyederhanakan metode pengaktualan akreditasi sehingga proses akreditasi dapat dilaksanakan secara praktis, dalam jangka yang cukup singkat
6. Prosedur pelaksanaan reakreditasi perlu lebih efisien agar tidak memboroskan sumber daya yang tidak perlu.

Dalam melakukan akreditasi di tahun 2020 BAN S/M Jawa Timur telah menggunakan IASP-2020. Dokumen IASP2020 untuk setiap jenjang pendidikan dimulai dari dokumen IASP 2020 SD/MI, dokumen IASP 2020 SMP/MTs, dokumen IASP-2020 SMA/MA, dokumen IASP2020 SMK/MAK serta dokumen IASP 2020 SLB-MLB. Adapun dokumen IASP 2020 ini berisi butir kinerja inti, butir kinerja kekhususan (kecuali jenjang SMP dan SMA), butir pemenuhan relatif dan teknik skoring.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa dan kondisi yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, karena survei dilakukan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh yang disurvei, maka data disajikan dalam bentuk kata-kata yang berasal dari hubungan antara peneliti dan responden, maka digunakan pendekatan kualitatif.⁷ Alasan penelitian ini adalah deskripsi kualitatif digunakan karena penelitian dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi dan kondisi yang berlaku di lapangan tanpa manipulasi, jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengisian IASP-2020

Pengembangan IASP2020 mengacu berdasarkan pada beberapa landasan yaitu meliputi filosofis, sosiologis, kebijakan publik, empirik, dan teoritik. Dasar pemikiran filosofis pengembangan IASP2020 adalah bahwa pendidikan yang merupakan inti dari pendidikan yang bertujuan mewujudkan aktivitas manusia sebagai abdi dan pemimpin di

⁶ Instrumen Akreditasi, *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020*, 2020.

⁷ Kurniawan Asep, "Buku Metodologi-Min.Pdf," 2018, <http://repository.syekhnujati.ac.id/3334/>.

muka bumi harus dilaksanakan secara sadar dan sengaja. Dalam ranah pendidikan, manusia secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritualnya, menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih amanah, serta mengembangkan tekad, kecerdasan, dan integritas yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Penelitian IASP2020 tentang landasan sosiologis pembangunan mencakup pada tiga aspek penelitian utama: (1) pendidikan sebagai sarana mewujudkan cita-cita sosial dan nilai-nilai sosial, dan (2) misi dan peran pendidikan dalam memajukan pembangunan sosial. integrasi, (3) sekolah/madrasah sebagai sistem sosial. Sekolah dimaksudkan sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan. Konsekuensi penting dari landasan sosiologis adalah sekolah/madrasah harus mampu melaksanakan cita-cita, tugas, tujuan dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat, yang mengakar dan meluas sebagai nilai dasar masyarakat. Maka, sekolah/madrasah yang baik adalah memahami dan menerjemahkan nilai-nilai sosial masyarakat kedalam visi, misi, capaian dan strategi. Sekolah/madrasah yang baik juga harus mampu memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan pembelajaran.

Kebijakan publik yang relevan dengan pengembangan IASP2020 didasarkan pada sejumlah regulasi terkait. (1) UU 20/2003 60 ayat 3. (2) PP 19/2005 Pasal 86(3): Akreditasi sebagai bentuk tanggung jawab publik bersifat objektif, adil, transparan, dan inklusif, dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang berkaitan dengan standar nasional pendidikan, harus ada. (3) Permendikbud 13/2018 yaitu peranan BAN meliputi: (b) menunjukkan kriteria dan sarana akreditasi yang tersedia bagi Menteri.⁸ Dasar empiris yang digunakan untuk mengembangkan IASP2020 meliputi hubungan antara setiap sks Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu Standar Isi (SI), Standar Proses (SP), dan Standar Kompetensi Nilai. (SKL), Standar Pembelajaran dan Tenaga Pengajar (SPT), Standar Sarana dan Prasarana (SRP), Standar Manajemen (SPL), Standar Keuangan (SB) dan Standar Evaluasi Pendidikan (SPN), Skor Komputerisasi Ujian Nasional SMP/ MTS, SMA/ MA untuk 2017.

Menurut landasan teori, beberapa teori dapat dipelajari, yang saat ini sedang tren di beberapa negara. Misalnya, dalam pembelajaran abad ke-21, terjadi pula pergeseran paradigma, yang kita sebut sebagai pergeseran paradigma baru dari pergeseran lama. Sejauh ini, perangkat akreditasi sekolah/madrasah sepenuhnya terkait dengan standar nasional pendidikan, yang berpedoman baik pada standar dan aturan yang ketat. Hasilnya terlihat bahwa sekolah dengan akreditasi baik belum tentu realitasnya baik. Sekolah memiliki tingkat akreditasi yang sama untuk sekolah yang berbeda, hasil akreditasi yang sama. Selain itu, instrumen dengan pendekatan *rule based*, seperti instrumen akreditasi 2019 dan sebelumnya, cenderung memiliki banyak entitas, karena semua standar, undang-undang dan peraturan harus terwakili. Secara khusus, pelatihan terkait penilaian, dalam hal ini akreditasi berkala mengikuti standar pelatihan nasional (pendekatan berbasis aturan), merupakan persyaratan mutu. Sebaliknya, penilaian pendidikan yang menganut prinsip-prinsip pendidikan mandiri dari standar nasional pendidikan (pendekatan berbasis prinsip) terkadang mengalami peningkatan kualitas yang sangat signifikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Modul, naskah Akademik IASP2020, Heywood meneliti dua pendekatan untuk akreditasi pendidikan tinggi, yang disebut berbasis prinsip (PB) dan *rules based* (RB). Pendekatan PB untuk

⁸ E Hasanah et al., "Pelatihan Penjaminan Mutu Lulusan Menggunakan IASP 2020 Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta," *JAPI (Jurnal Akses ...* 6 (2021): 193–200.

akreditasi mengukur kinerja universitas berdasarkan prinsip-prinsip inti efisiensi dan kualitas, sementara RB lebih menekankan pada pengukuran kualitas institusi pendidikan tinggi untuk mematuhi peraturan saat ini.⁹ Hasil analisis dari Heywood menemukan bahwa pendekatan PB menjamin keberlanjutan peningkatan kualitas kelembagaan, sedangkan sebaliknya, pendekatan RB diikuti oleh tren penurunan kualitas pendidikan tinggi. Meskipun tidak ada studi serupa yang ditemukan untuk tingkat sekolah/madrasah, hasil Heywood di atas memberikan inspirasi teoretis bahwa situasinya tidak berbeda secara signifikan di tingkat yang lebih rendah.

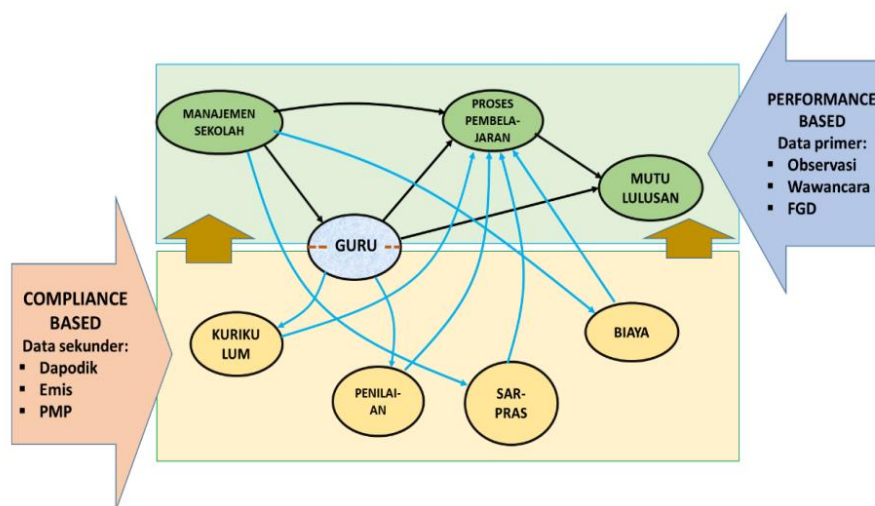
Paradigma Berfikir dan Konsep Dasar IASP 2020

- 1) Akreditasi menunjang proses penjaminan mutu untuk memastikan bahwa sekolah menghasilkan lulusan dengan kualitas dan kompetensi yang diharapkan.
- 2) Fokus pada evaluasi kinerja terkait dengan variabel yang sangat mempengaruhi mutu pendidikan dan kualifikasi lulusan (output dan hasil)
- 3) Penilaian/evaluasi didasarkan pada urutan kegiatan untuk memastikan korelasi yang paling kuat dengan kemampuan sekolah melahirkan lulusan dengan mutu dan kompetensi yang diharapkan
- 4) Kualitas dan kualifikasi lulusan yang baik adalah hasil dari proses pembelajaran yang baik yang diberikan oleh guru yang berkualitas yang didukung oleh manajemen sekolah/madrasah yang efisien dan efektif
- 5) Sebelum suatu sekolah dinilai berdasarkan kinerjanya, harus memenuhi beberapa kriteria minimal untuk dapat disebut sekolah¹⁰

Berikut merupakan gambar kerangka dasar IASP 2020:

a. Komponen dan Sub komponen IASP-2020

Dari kerangka IASP2020 yang ditunjukkan pada Gambar 1.1, komponen dan sub-komponen IASP2020 ditentukan sesuai Tabel 1.1 di bawah ini.¹¹



⁹ Sumarna Surapranata and Mohammad Nur, "Modul Contoh IASP2020" (2020): 15.

¹⁰ Hasyim Asy'ari, Zahrotul Munawwaroh, and Ulul Azmi, "Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Pembangunan UIN Jakarta," *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2021): 143–162.

¹¹ Badan Akreditasi Nasional et al., "Akreditasi Bermutu Untuk Pendidikan Bermutu INSTRUMEN AKREDITASI" (2019).

Gambar 1.1 Kerangka Dasar IASP-2020

No.	Komponen	Sub Komponen
1.	Mutu Lulusan	Karakter Siswa
		Kompetensi Siswa
		Kepuasan Pemangku Kepentingan
2.	Proses Pembelajaran	Kualitas Pembelajaran di Kelas dan di Luar Kelas
		Iklim Belajar Di Kelas
		Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penunjang Proses Pembelajaran
3.	Mutu Guru	Kompetensi Guru
		Pengembangan Profesi Guru
		Inovasi dan Kreativitas Guru
4.	Manajemen Sekolah/Madrasah	Pencapaian Visi dan Misi
		Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah
		Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah
		Budaya Sekolah/Madrasah
		Pelibatan Masyarakat
		Pengelolaan Kurikulum
		Pengelolaan Sarana dan Prasarana
		Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan
		Pengelolaan Pembiayaan
		Pengelolaan Kesiswaan
		Penjaminan Mutu Internal

Tabel 1.1. Komponen IASP 2020**a. Penyebaran Butir IASP-2020**

Butir IASP terdiri dari dua bagian yaitu butir inti dan khusus. Butir inti adalah elemen yang menanyakan pertanyaan yang sama. Ini berlaku untuk semua jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK dan SLB. Untuk setiap nomor butir inti komponen, indikator, pernyataan, dan penanda rubrik sama untuk setiap level. Butir khusus hanya dapat ditemukan di level tertentu, bukan level lainnya. Baik unsur penyusun setiap komponen, indeks, pernyataan, berlaku pada tingkat tertentu. Setiap jenjang dan komponen mendapatkan 35 butir utama dan 15 butir khusus. Berikut merupakan tabel penyebaran dari setiap butir komponen IASP-2020:

No.	Butir Mutu Lulusan
1	Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sekolah/madrasah dalam berbagai situasi
2	Menunjukkan perilaku religious
3	Menunjukkan perilaku kerja keras dan tanggung jawab
4	Mencegah perundungan (bully)
5	Memiliki kompetensi abad ke-21 pada aspek berkomunikasi
6	Memiliki kompetensi abad ke-21 pada aspek kolaborasi (bekerja sama)
7	Memiliki kompetensi abad ke-21 pada aspek keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah
8	Memiliki kompetensi abad ke-21 pada aspek kreativitas dan inovasi
9	Menunjukkan ekspresi diri dan berkreasi dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat.
10	Menunjukkan Peningkatan Prestasi Akademik
11	Memuaskan pemangku kepentingan
12	Memiliki kompetensi sesuai program keahliannya.
13	Menunjukkan daya serap lulusan di dunia kerja/wirausaha.
14	Menunjukkan kemampuan program kebutuhan khusus sesuai dengan jenis kekhususannya.

Tabel 1.2. Penyebaran Butir Mutu Lulusan

No.	Butir Proses Pembelajaran
1	Melaksanakan pembelajaran yang efektif
2	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar serta menggunakan hasilnya sebagai dasar perbaikan program berikutnya.
3	Melaksanakan remedial dan/atau pengayaan
4	Menunjukkan partisipasi aktif dalam belajar
5	Menunjukkan budaya literasi membaca dan menulis.
6	Memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai media dan sumber belajar.
7	Menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, bersih, dan memudahkan siswa untuk belajar.
8	Menyelenggarakan unit produksi/business center/technopark.
9	Melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL)
10	Melaksanakan pembelajaran secara individu (<i>Individualized education program</i>)

Tabel 1.3. Penyebaran Butir Proses Pembelajaran

No.	Butir Mutu Guru
1	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Melakukan evaluasi diri, refleksi dan perbaikan kinerja
3	Melakukan pengembangan profesi berkelanjutan
4	Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif
5	Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu
6	Melakukan pelatihan asesor kompetensi atau magang di dunia kerja.

Tabel 1.4. Penyebaran Butir Mutu Guru

No.	Butir Manajemen Sekolah/Madrasah
1.	Mengimplementasikan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah.
2.	Menunjukkan kompetensi supervisi akademik
3.	Mempraktikkan kepemimpinan yang kreatif, inovatif, partisipatif, kolaboratif, transformatif dan efektif
4.	Membangun komunikasi dan interaksi antara warga sekolah/madrasah, orang tua, dan masyarakat yang harmonis
5.	Menunjukkan budaya bersih, indah, aman dan tertib
6.	Melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan dalam pelaksanaan program dan kegiatan
7.	Mengelola implementasi kurikulum secara sistematis, prosedural, dan efektif
8.	Menerapkan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan secara efektif, efisien dan akuntabel
9.	Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah
10.	Mengelola anggaran pendapatan dan belanja secara transparan dan akuntabel sesuai perencanaan
11.	Melakukan pembinaan kesiswaan
12.	Melakukan pelayanan Bimbingan dan Konseling
13.	Melaksanakan penjaminan mutu internal secara berkala
14.	Membangun jejaring/kerja sama dengan pemangku kepentingan
15.	Menggunakan prasarana praktik yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa
16.	Menggunakan sarana yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa
17.	Melakukan pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK)
18.	Melibatkan orang tua dalam kegiatan asesmen awal untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
19.	Melakukan adaptasi/modifikasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa berbasis asesmen
20.	Melibatkan tenaga ahli/profesional untuk mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran (psikolog/dokter/paramedis/terapis)

Tabel 1.5. Butir Manajemen Sekolah/Madrasah

Butir dan penggalan data dalam IASP 2020 yaitu sebagai berikut:

- a. Komponen IASP
- b. Pernyataan dari komponen tersebut
- c. Capaian kinerja
- d. Petunjuk Teknis

Elemen petunjuk teknis ada 2 bagian yaitu definisi dan pembuktian kinerja. Didalam pembuktian kinerja terdapat beberapa macam dalam pengumpulan datanya, yaitu melalui observasi, dokumen, wawancara, dan angket. Setelah keseluruhan data terkumpul maka dilanjutkan dengan kesimpulan butirnya. Setelah kesimpulan dari butir sudah ditemukan maka selanjutnya adalah menentukan level kinerjanya dan dilanjutkan dengan skoring hasil penelitian.

e. Skoring Hasil Penelitian

Berikut merupakan salah satu contoh butir kinerja inti IASP 2020:¹²

I. Mutu Lulusan (Komponen)

1. Siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai situasi (Pernyataan)

Level	Capaian Kinerja
4	Peserta didik menunjukkan perilaku disiplin yang Membudaya. Berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah dan mendapat pengakuan atas prestasi kedisiplinan
3	Siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah dan mendapat pengakuan atas prestasi kedisiplinan .
2	Siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah namun terbatas di sekolah/madrasah
1	Siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah namun terbatas di kelas

b. Mekanisme Akreditasi dan Pengisian IASP 2020

Dalam Menyusun Akreditasi Sekolah/Madrasah mekanismenya sebagai berikut: Pertama, BAN-S/M menentukan jumlah target terakreditasi dan daftar satuan pendidikan disetiap provinsi berdasarkan database BAN-S/M. Badan Akreditasi Satuan Pendidikan Sekolah/Madrasah Provinsi melaksanakan verifikasi data sekolah/madrasah terakreditasi pada tahun selanjutnya. Validasi data dijalankan untuk memastikan sekolah yang terakreditasi memenuhi syarat dan siap untuk diakreditasi.

Satuan/Lembaga Pendidikan akan membentuk tim akreditasi yang terdiri dari kepala sekolah/Madrasah, guru dan tenaga kependidikan serta Komisi Sekolah/Madrasah. Kompetensi mereka harus diperhitungkan saat membentuk tim sertifikasi. Pada tahap selanjutnya, tim sertifikasi membedakan dan mengkategorikan informasi dan arsip dokumen untuk setiap standart. Menurut dokumentasi yang ada, tim akreditasi secara manual memasukkan data akreditasi sesuai tujuan pada saat kunjungan/visitasi. Setelah melalui review menyeluruh, tim sertifikasi

¹² Kemendikbudristek, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 209 Tahun 2021 Tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar Dan Menengah," no. 021 (2021): 1–110.

menyelesaikan Data Isian Akreditasi (DIA) di Sispena-S/M. Harus hati-hati saat memasukkan DIA, karena data yang sudah diunggah tidak dapat diubah. Tahap terakhir, tim sertifikasi bersiap untuk melakukan kunjungan. Hal ini diawali dengan penyiapan materi siaran profil sekolah dan dokumen pendukung fisik.

2. Sosialisasi IASP 2020

Prinsip akreditasi yang sangat penting adalah harus objektif dan kontekstual. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan apa yang orang percaya pada outputnya. Kontekstual berarti selaras dengan karakter khusus sekolah. Contohnya, meskipun sama-sama SMA dan sama bagus, bisa jadi kedua sekolah tersebut mempunyai sifat yang beda. Maka dari itu, masyarakat dapat memilih sekolah sesuai dengan tujuan mendidik anaknya.

Sejauh ini, instrument akreditasi sekolah/madrasah seluruhnya terkait dengan Standart nasional pendidikan, dan mematuhi dan aturan yang ketat dengan baik. Akibatnya sekolah dengan akreditasi yang baik belum tentu menunjukkan hasil yang baik. Selain itu, perangkat berdasarkan aturan, seperti instrument akreditasi 2019 dan sebelumnya biasanya mempunyai jumlah butirnya lebih banyak, karena semua standar dan undang-undang serta peraturan harus diwakili.

Dari sisi pendidikan, khususnya pemeringkatan, akreditasi dalam hal ini dapat mengikuti standar nasional pendidikan (*rule-based approach*), kualitasnya lebih rendah. Di sisi lain, evaluasi pendidikan menurut prinsip-prinsip pendidikan yang independent dari standart nasional pendidikan (pendekatan berbasis prinsip) menunjukkan peningkatan kualitas yang sangat signifikan dari waktu ke waktu. Pendekatan berbasis prinsip memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas di lembaga pendidikan, sedangkan pendekatan berbasis aturan, sebaliknya, mengikuti tren penurunan kualitas di pendidikan tinggi.

Pada tahun 2022 BAN S/M sudah menetapkan target kuota kunjungan sekolah/madrasah yang jumlahnya ditentukan oleh setiap Provinsi. Dasar keputusannya adalah hasil dari monitoring, permohonan reakreditasi, dan berita rakyat. Dalam mengisi EDS/M dijalankannya secara berkala oleh system monitoring yang terintegrasi di Sispena yang telah dibentuk oleh BAN S/M. Akreditasi tahun ini dilaksanakan melalui Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP-2020) yang wajib disosialisasikan di sekolah/madrasah tujuan kunjungan. Untuk mengumpulkan informasi tentang sekolah/madrasah sasaran, BAN S/M menggunakan Sistem Penilaian Akreditasi (Sispena) yang telah terintegrasi kedalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan EMIS. Sispena akan menjadi pintu gerbang awal dalam proses akreditasi sekolah/madrasah.

Ruang lingkup Sosialisasi Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan adalah: (1) BANS/M Provinsi, (2) Disdik Provinsi, (3) Kanwil Kemenag, (4) Disdik Kabupaten/Kota, (5) KanKemenag Kabupaten/Kota, (6) KPA-S/M, dan (7) sekolah/madrasah.

Langkah Kegiatan Sosialisasi IASP 2020 sebagai berikut:

Ketua BAN-S/M Provinsi mengundang anggota BAN-S/M Provinsi, Disdik Provinsi, Kanwil Kemenag, Disdik Kabupaten/Kota, Kankemenag, KPA-S/M, dan sekolah/madrasah sasaran visitasi untuk mengikuti sosialisasi akreditasi.

1. BAN-S/M Provinsi menginformasikan kuota sekolah/madrasah yang akan dibiayai dari APBN dan daftar sekolah/madrasah yang sudah menjadi sasaran visitasi
2. BAN-S/M Provinsi menetapkan jadwal tahapan proses akreditasi dan batas akhir waktu setiap periode penetapan hasil akreditasi selama tahun berjalan dengan memperhatikan kuota sasaran visitasi.
3. Sekolah/madrasah mengunduh IASP2020 dari situs web BAN-S/M, mempelajarinya kemudian menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk akreditasi.
4. Sekolah/madrasah melakukan pengisian Data Isian Akreditasi (DIA) melalui Sispena-S/M, termasuk mengunggah dokumen yang diperlukan.

Tujuan kegiatan sosial instrumen akreditasi satuan pendidikan 2020 (IASP-2020) adalah untuk memberikan informasi kepada sekolah/alamat tentang:

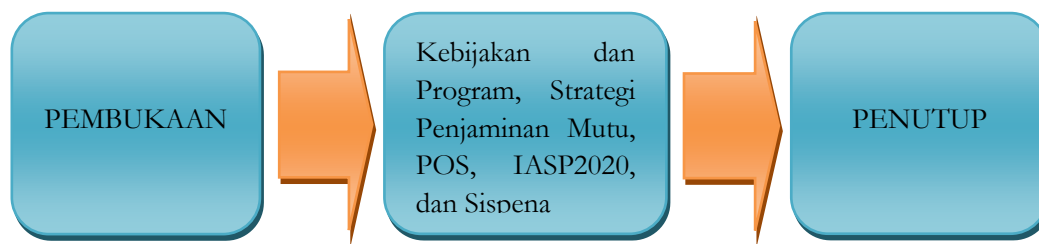
- a. Kebijakan BAN S/M terkait reformasi Sistem Akreditasi dengan IASP-2020
- b. Memberikan informasi mengenai konsep IASP-2020
- c. Memberikan pemahaman penilaian dan Sispena IASP-2020
- d. Memberikan pemahaman tentang strategi persiapan akreditasi melalui IASP-2020
- e. Memberikan pemahaman terkait dashboard monitoring
- f. Pemahaman pengisian IASP-2020

Hasil yang diharapkan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah setelah dilakukannya sosialisasi diantaranya yaitu:

- a. Kebijakan BAN S/M terkait Reformasi Akreditasi melalui IASP2020
- b. Memberi pemahaman kepada sekolah/madrasah terkait perangkat IASP2020
- c. Memberi pemahaman tentang sistem penilaian dan Sispena IASP 2020
- d. Sekolah/madrasah dapat mempersiapkan pelaksanaan akreditasi dengan perangkat IASP 2020

Kegiatan Rapat Koordinasi Sosialisasi I BAN-S/M Provinsi Jawa Timur dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021 pukul 08.00 s.d 16.00 WIB dan dilaksanakan secara daring melalui media Zoom Meeting, dengan tema “Reformasi Sistem Akreditasi, Tingkatkan Mutu Pendidikan”.

Pelaksanaan sosialisasi I tahun 2021 BAN S/M Provinsi Jawa Timur, dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan sesudah itu laporan dari Sekretaris BAN-S/M Provinsi Jawa Timur tentang Sosialisasi Akreditasi Sekolah/Madrasah tujuan, waktu dan tempat pelaksanaan. Peresmian pembukaan oleh ketua BAN S/M Jawa Timur dengan point arahan yaitu Kebijakan dan program akreditasi sekolah/madrasah tahun 2021; Strategi penjaminan mutu Pendidikan di Provinsi Jawa Timur; Prosedur Operasional Standar (POS); IASP2020; Sispena dan penyiapan akreditasi 2021. BAN S/M juga mempunyai strategi dalam pelaksanaan sosialisasinya yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.2. Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Jumlah peserta kegiatan sosialisasi I BAN S/M Jawa Timur terdiri dari: Ketua LPMP Jawa Timur; Satuan Pendidikan Baru dan Meluluskan 2021; Satuan Pendidikan tidak terakreditasi $\leq$ 2018; Anggota BAN S/M Jawa Timur; Sekretariat BAN S/M Jawa Timur.

Arah baru kebijakan akreditasi adalah pedoman IASP 2020 untuk melaksanakan akreditasi, dalam praktik kegiatan kunjungan sekolah asesor, dilakukan proses penjelasan, pengecekan dan pembuktian data beserta berita yang sudah sekolah kirimkan melewati pengisian instrument akreditasi. Adapun tahapan proses kunjungan meliputi: pertemuan pertama, penelitian, dokumentasi/wawancara/FGD (Forum Grup Discussion), penyelesaian dan pertemuan terakhir dengan subjek interview yaitu kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, orang tua/komisi sekolah dan pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan instrumen IASP butir inti dan instrumen butir khusus yang telah dilakukan uji coba IASP 2020, instrumen baru telah disiapkan di mana empat dari delapan standar nasional pendidikan yang ditetapkan pemerintah merupakan penilaian terpenting IASP 2020, yaitu kualitas lulusan, kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pengelolaan sekolah. Dalam penerapannya, proses pengembangan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2022 telah melewati proses perancangan yang begitu panjang.

Pelaksanaan Sosialisasi IASP2020 sebagai alat untuk mengukur pemahaman satuan pendidikan terhadap materi pelaksanaan akreditasi seperti mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah/madrasah. Keseluruhan kegiatan Sosialisasi I BAN-S/M Provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan secara daring telah berjalan lancar sesuai dengan rencana dan sudah mencapai tujuan yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Akreditasi, Instrumen. *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020*, 2020.
- Asep, Kurniawan. "Buku Metodologi-Min.Pdf," 2018. <http://repository.syekhnuurjati.ac.id/3334/>.
- Dominic Montagu. "ACCREDITATION AND OTHER EXTERNAL ASSESSMENT SYSTEMS FOR HEALTHCARE Review of Experience and Lessons Learned Dominic Montagu." *Health Systems Resource Centre* 44, no. 0 (2003).
- Hasanah, E, S Sukirman, P Priyambodo, and ... "Pelatihan Penjaminan Mutu Lulusan Menggunakan IASP 2020 Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta." *JAPI (Jurnal Akses ...* 6 (2021): 193–200.
- Hasyim Asy'ari, Zahrotul Munawwaroh, and Ulul Azmi. "Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Pembangunan UIN Jakarta." *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2021): 143–162.
- Hijrah, M, B Susetyo, and B Sartono. "Structural Equation Modeling of National Standard Education of Vocational High School Using Partial Least Square Path Modeling." ... *Journal of Scientific Research in ...* 4, no. 4 (2018): 1418–1422. <https://www.academia.edu/download/57034714/4577.pdf>.
- Kemendikbudristek. "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 209 Tahun 2021 Tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar Dan Menengah," no. 021 (2021): 1–110.
- Madrasah, Sekolah. *Pedoman_Akreditasi_Sm_2020_06_02*, 2020.
- Malik, Abdul, Amat Nyoto, Arismunandar, Budi Susetyo, Capri Anjaya, Marjuki, Maskuri, et al. *POS Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah 2022*, 2022.
- Mendikbud RI. "Permendikbud RI No. 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal" (2018): 21.
- Nasional, Badan Akreditasi, Sekolah Madrasah, Satuan Pendidikan, and Kerja Sama. "Akreditasi Bermutu Untuk Pendidikan Bermutu INSTRUMEN AKREDITASI" (2019).
- Surapranata, Sumarna, and Mohammad Nur. "Modul Contoh IASP2020" (2020): 15.